

**ANALISA CAPAIAN PELAKSANAAN PEKERJAAN LAYAK DAN
PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS
(SDGS) DI KABUPATEN BOGOR**

Renea Shinta Aminda, Annisa Aminda, Muhamad Rizqi

Universitas Ibn Khaldun, Bogor, INDONESIA

Email: renea.shinta.rsa@gmail.com, annisa-Amien@gmail.com, rizqiawal97@gmail.com

| Diterima: 27 Februari 2024 | Direvisi: 10 Mei 2024 | Diterima: 11 Mei 2024 |
| Diterbitkan: 23 Mei 2024 |

Abstract

Sustainable Development Goals (SDGs) is currently a big concept. There is an increase in the number of unemployed and a decrease. This research aims to analyze the achievements of implementing decent work and economic growth in the Sustainable Development Goals (SDGS) in Bogor Regency. The population in this research is SKPD Bogor Regency, and the sample used a Purposive Sampling technique and the analysis method used was the descriptive method and the projection method, especially exponential. The results obtained after the data analysis process were that several indicators were projected to not reach their targets in 2022 and 2023, namely the GDP growth rate per capita. (ADHK), the proportion of informal employment in the non-agricultural sector, based on gender, and the open unemployment rate based on age group, these targets will be achieved on average in 2024, including the GDP growth rate per capita. (ADHK) and the open unemployment rate based on type of age group will be achieved in 2026 or the next 5 years, these 2 indicators are the main role that can be assessed over a longer time in achieving them.

Keywords: SDGs, SKPD, Purpose Technique, ADHK, GRDP.

Abstrak

Sustainable Development Goals (SDGS) saat ini merupakan konsep besar Adanya kenaikan jumlah pengangguran serta penurunan Tujuan dari penelitian ini ialah menganalisa capaian pelaksanaan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi dalam Sustainable Development Goals (SDGS) di Kabupaten Bogor, Populasi pada penelitian ini ialah SKPD Kabupaten Bogor, dan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling dan metode analisis yang digunakan ialah metode deskriptif dan metode proyeksi khususnya eksponensial, adapun hasil yang didapatkan setelah proses analisa data ialah terdapat beberapa indikator yang

diproyeksikan belum mencapai targetnya di tahun 2022 dan 2023 yaitu Laju pertumbuhan PDRB per kapita. (ADHK), Proporsi lapangan kerja informal sektor non- pertanian, berdasarkan jenis kelamin, dan Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan jenis Jenis kelompok Umur, adapun target tersebut akan tercapai rata-rata ditahun 2024, tak terkecuali dengan Laju pertumbuhan PDRB per kapita. (ADHK) dan Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan jenis Jenis kelompok Umur akan tercapai di tahun 2026 atau 5 tahun yang akan mendatang, 2 indikator tersebut merupakan peran utama yang dapat dinilai lebih lama dalam pencapaiannya.

Kata kunci: SDGs, SKPD, Teknik purpose, ADHK, PDRB.

PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGS) merupakan suatu program pembangunan dunia dimana memiliki konsep jangka panjang dalam mencapai suatu tujuan yang berkelanjutan untuk mengoptimalkan semua potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh tiap negara, termasuk Indonesia. Dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGS) telah terdapat produk hukum tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang mana pasal 1 ayat 1 tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals (SDGs) yang selanjutnya disingkat TPB adalah agenda pembangunan global untuk mengakhiri kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan, dan melindungi planet, melalui pencapaian 17 (tujuh belas) tujuan sampai Tahun 2030, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals yang dimaksud dalam peraturan tersebut adalah untuk (1) menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan (2) menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat (3) menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang inklusif (4) dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Selanjutnya peranan Pelaksanaan TPB/SDGs di Pemerintahan Kabupaten Bogor pada tahun 2016-2018 telah mengimplementasikan 17 (tujuh belas) tujuan dengan rencana pelaksanaan TPB/SDGs mengarah kepada sasaran membangun kelembagaan, dengan target yang dicapai yaitu Integrasi TPB/SDGs dalam membangun perencanaan daerah, membangun pemahaman publik akan pentingnya SDGs dan relevansi keterlibatan semua pihak dalam pelaksanaan

serta pencapaiannya. Pada Tahun 2022 Pemerintah Kabupaten Bogor agar dapat melaksanakan mengevaluasi pembangunan dengan pedoman peraturan Presiden atau Inpres Nomor 111 Tahun 2022 yang didalamnya memuat 17 tujuan dan 169 target yang terukur dengan tenggang waktu yang ditentukan.



Gambar 1. Grafik Angka Pengangguran Kabupaten Bogor 2011-2022

Saat ini di Kabupaten Bogor Angka pengangguran menurun dari sebesar 14,29 persen di tahun 2020 menjadi 12,22 persen di tahun 2021, lalu turun lagi menjadi 10,64 persen pada akhir tahun 2022 indikator dalam capaian program *Sustainable Development Goals* (SDGS) menjelaskan bahwa target tenaga kerja formal sebesar 35 persen, sedangkan saat ini tenaga kerja formal di Kabupaten Bogor baru mencapai sebesar 20 persen, menurut Godfrey orang yang menganggur juga masih bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari karena setiap orang yang menganggur tidak selalu berada dalam keadaan miskin dan kemiskinan juga tidak selalu berhubungan dengan masalah ketenagakerjaan (Rachmadi, 2019). selain itu pertumbuhan ekonomi merupakan faktor utama dalam setiap lini bidang, target Laju pertumbuhan PDRB per kapita (ADHK) dalam indikator *Sustainable Development Goals* (SDGS) dimaksimalkan hingga sebesar 4,62 persen atau lebih, Sedangkan saat ini di Kabupaten Bogor baru mencapai 3,55 persen, hal tersebut belum mencapai indikator yang telah ditetapkan, (Nurlita et al., 2017), Maka dari, itu diperlukan evaluasi dalam menganalisa capaian dari indikator *Sustainable Development Goals* (SDGS) khususnya pada tujuan 8 yaitu Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bogor, tujuan dari penelitian ini ialah menganalisa capaian pelaksanaan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi dalam *Sustainable Development Goals* (SDGS) di Kabupaten Bogor dengan ruang lingkup penelitian meliputi (1) Koordinasi dengan instansi/perangkat daerah terkait. (2) Evaluasi pencapaian tujuan 8 yaitu pelaksanaan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bogor yang berupa evaluasi triwulanan. (3) Membuat analisis keterkaitan target

SDGs dengan pencapaian Visi-Misi yang tertuang di dalam RPJPD 2005-2025 dan RPJMD 2018-2023 serta rumusan Panca Karsa Bupati Bogor. (3) Rekomendasi Kebijakan, program dan kegiatan pencapaian target SDGs di Kabupaten Bogor ke depan.

Dibidang pertanian SDGs meningkatkan pola pemanfaatan pupuk organik di berbagai bidang ini tidak hanya meningkatkan produktivitas pertanian, tetapi juga mendukung prinsip-prinsip keberlanjutan dan memperkuat ketahanan ekosistem. Pupuk organik memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan ketersediaan unsur hara, sehingga meningkatkan produktivitas tanaman. Pemakaian pupuk organik dapat mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia, sehingga mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan dan kesehatan manusia (Syamsurizal, A., & Sutoyo, E, 2023).

Segi infrastruktur dan PUPR meningkatkan kegiatan seperti persampahan, penanganan banjir, pemanfaatan air hujan sebagai bangunan penyerap lahan hujan serta penambahan jalur irigasi sesuai dengan konsep yang sudah ditawarkan pada SDGs sebelumnya. Bangunan MCK juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga kebutuhan masyarakat akan terpenuhi. Disamping pembuatan tempat sampah yang sudah digalakkan ditingkat RT?RW dan kelurahan akan berjalan dengan baik (Ariyant R, Lutfi M, 2023); (Sunarya D, Sutoyo E, 2023); (Budiman B dkk, 2023); (Siradz S, Rulhendri R, 2023); (Rahmah R dan Rulhendri R, 2023); (Fiqih M dkk, 2023); (Muhajir A dan Lutfi M, 2024); (Gibran R dkk, 2024).

Dibidang kesehatan pemerintah kabupaten Bogor sangat memperhatikan kondisi dilapangan seperti peningkatan Imunisasi anak usia sekolah denang mengedukasi orang tua. Memberikan penyuluhan terhadap kelompok masyarakat tentang pentingnya tumbuh kembang anak melalui pemahaman kebersihan lingkungan dan rumah. Fasilitas bermain keluarga dan lingkungan harus terjaga dan selalu sehat agar penghuninya juga menjadi tumbuh sehat. Sehingga tidak ada lagi masyarakat yang pelayanan kesehatan terganggu akibat tidak terjangkaunya biaya kesehatan (Novianto D dkk, 2023); (Maulani D dkk, 2023); (Lestari dkk, 2024); (Aminda R dkk, 2024); (Upa V dkk, 2024).

Dibidang perekonomian dibutuhkan penyuluhan terhadap masyarakat yang mempunyai usaha kecil dan menengah untuk dapat bersaing dengan era online sekarang ini yaitu meningkatkan keterampilan pemenuhan kebutuhan keuangan dan pencatatan debit kredit sederhana. Pencatatan UKM bidang keuangan ini sangat penting untuk meningkatkan kegiatan masyarakat dalam hal kualitas pelayanan (Maulani D dkk, 2024).

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bogor yang mana terdiri dari 32 SKPD yang ada di Kabupaten Bogor sebagai populasi, dengan pendepatan sampel menggunakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam (V. W. Sujarweni, 2018) Alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi, berikut adalah kriteria dan pertimbangan yang telah ditetapkan (1) Data yang konsisten (triwulan) tahun 2020 dan 2021, lalu (2) Memenuhi Kriteria dan Indikator sesuai yang ditetapkan program SDGs. Maka dari itu sampel penelitian ini ialah 2 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bogor yaitu Dinas Tenaga Kerja dan Badan Pusat Statistik.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi yang digunakan ialah data sekunder dan primer, adapun data sekunder berkaitan dengan data Laju Pertumbuhan PDRB per Kapita (ADHK), Prooporsi Lapangan Kerja Informal Sektor Non-Pertanian, Tenaga Kerja Informal Sektor Pertanian, dan Tingkat Pengangguran Terbuka, data Primer diperoleh dari diskusi pelaksanaan Forum Grup Discussion (FGD) dengan mengandalkan perolehan data atau informasi dari suatu interaksi informan atau responden berdasarkan hasil diskusi dalam suatu kelompok yang berfokus untuk melakukan bahasan dalam menyelesaikan permasalahan tertentu (W. Sujarweni, 2015).

Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode proyeksi eksponensial. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka dan memperkirakan kondisi alamiah yang ada menurut Mc Milan, J. dan Schumacher pada penelitian (Riswandi, 2018). Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengkaji permasalahan-permasalahan yang terjadi saat ini atau masa yang akan datang (Arikunto, 2014), Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif mencoba memberikan gambaran yang sebenarnya dari kondisi objek yang sedang diteliti. Metode proyeksi merupakan sebagai hasil numerik dari set tertentu dari asumsi mengenai tren masa depan (Smith, 2014). Selaras

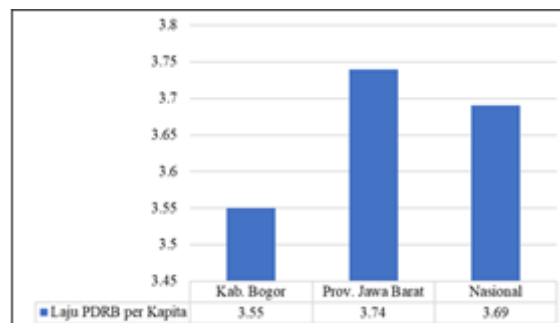
dengan pendapat tersebut, proyeksi merupakan suatu aktivitas memperkirakan suatu kondisi di masa depan berdasarkan data dan informasi di masa lampau dan dimasa kini (Suhartono et al., 2021). Berdasarkan pengertian tersebut bahwa metode proyeksi merupakan metode untuk memperkirakan kemungkinan fenomena yang terjadi di masa yang akan datang dengan berdasar pada data atau tren di masa lalu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Baseline (Kondisi Eksisting)

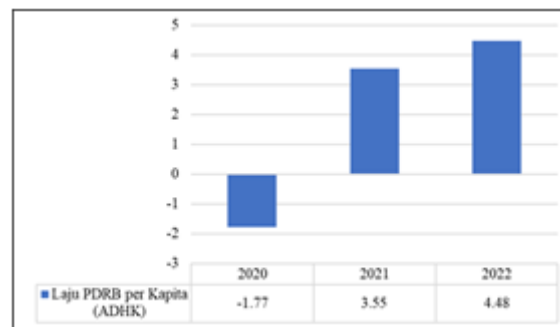
Laju Pertumbuhan PDRB per Kapita (ADHK)

Laju pertumbuhan PDRB per Kapita di Kabupaten Bogor memiliki persentase sebesar 3.55%. Angka ini berada di bawah capaian rata-rata provinsi dan nasional, dimana capaian rata-rata Jawa Barat memiliki angka sebesar 3.74% dan rata-rata capaian nasional sebesar 3.69%. Kondisi tersebut ditunjukkan pada grafik di bawah ini.



Gambar 2. Laju Pertumbuhan PDRB per Kapita Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, dan Nasional Tahun 2021

Laju pertumbuhan PDRB per kapita di Kabupaten Bogor selama tahun 2020-2022 cenderung mengalami peningkatan. Perkembangan angka tersebut di Kabupaten Bogor ditunjukkan pada grafik berikut.

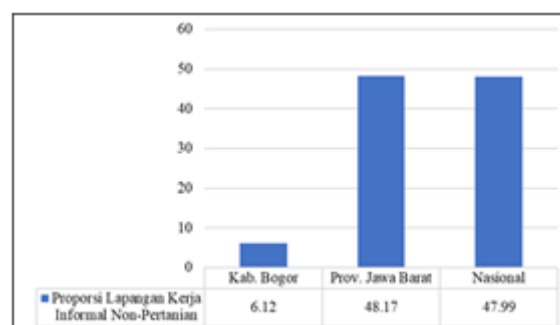


Gambar 3. Laju Pertumbuhan PDRB per Kapita Kabupaten Bogor Tahun 2020-2022

Berdasarkan grafik tersebut, persentase laju PDRB per kapita terus mengalami peningkatan selama tahun 2020-2021 dari yang semula sebesar -1.77% menjadi 4.48%.

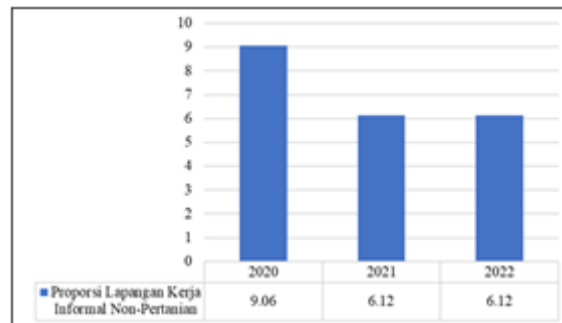
Proporsi Lapangan Kerja Informal Sektor Non-Pertanian

Proporsi lapangan kerja informal sektor non-pertanian di Kabupaten Bogor memiliki persentase sebesar 6.12%, angka ini berada cukup jauh di bawah capaian rata-rata provinsi dan nasional dimana capaian rata-rata Jawa Barat memiliki angka sebesar 48.17% dan rata-rata capaian nasional sebesar 47.99%. Kondisi tersebut ditunjukkan pada grafik di bawah ini.



Gambar 4. Proporsi Lapangan Kerja Informal Non-Pertanian Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, dan Nasional Tahun 2021

Proporsi lapangan kerja informal sektor non-pertanian berdasarkan jenis kelamin di Kabupaten Bogor selama tahun 2020-2022 cenderung mengalami penurunan. Perkembangan angka tersebut di Kabupaten Bogor ditunjukkan pada grafik berikut.

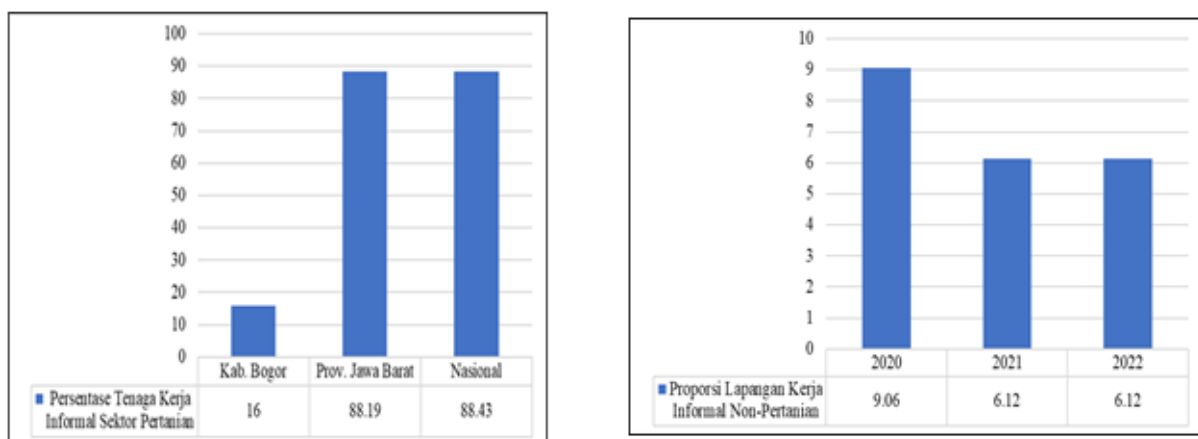


Gambar 5. Proporsi Lapangan Kerja Informal Sektor Non-Pertanian Kabupaten Bogor Tahun 2020-2022

Berdasarkan grafik tersebut, proporsi lapangan kerja informal untuk sektor non-pertanian menurun dari yang semula sebesar 9.06% di tahun 2020 menjadi 6.12% di tahun 2021 dan 2022.

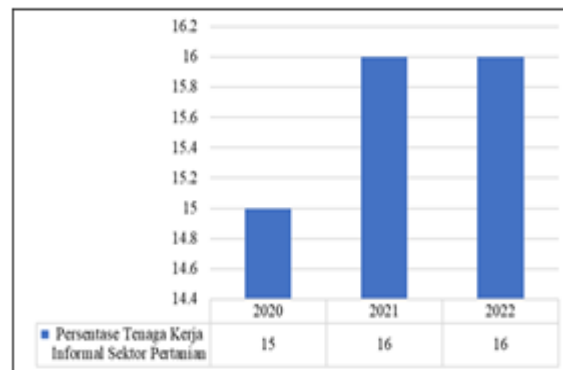
Tenaga Kerja Informal Sektor Pertanian

Proporsi tenaga kerja informal di sektor pertanian di Kabupaten Bogor memiliki persentase sebesar 16%, angka ini berada cukup jauh di bawah capaian rata-rata provinsi dan nasional dimana capaian rata-rata Jawa Barat memiliki angka sebesar 88.19% dan rata-rata capaian nasional sebesar 88.43%. Kondisi tersebut ditunjukkan pada grafik di bawah ini.



Gambar 6. Persentase Tenaga Kerja Informal Sektor Pertanian Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, dan Nasional Tahun 2021

Persentase tenaga kerja informal sektor pertanian di Kabupaten Bogor selama tahun 2020-2022 cenderung mengalami peningkatan. Perkembangan angka tersebut di Kabupaten Bogor ditunjukkan pada grafik berikut.

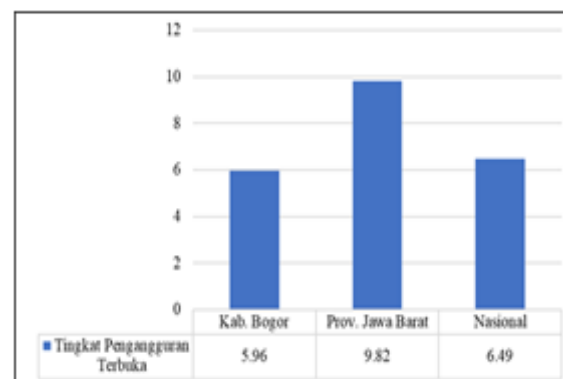


Gambar 7. Persentase Tenaga Kerja Informal Sektor Pertanian Kabupaten Bogor Tahun 2020-2021

Berdasarkan grafik tersebut, persentase tenaga kerja informal sektor pertanian meningkat dari yang semula sebesar 15% menjadi 16% di tahun 2021 dan 2022.

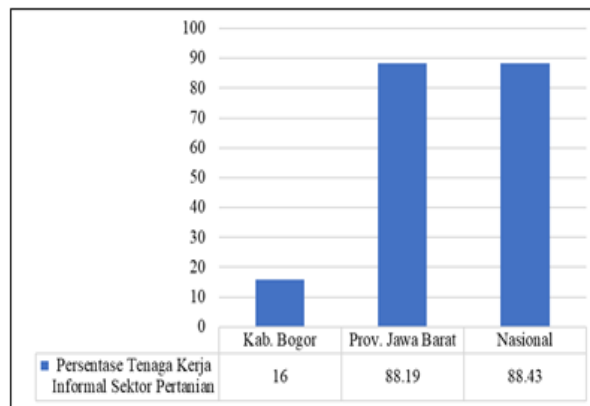
Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bogor memiliki persentase sebesar 5.96%, angka ini telah berada di bawah capaian rata-rata provinsi dan nasional, dimana capaian rata-rata Jawa Barat memiliki angka sebesar 9.82% dan rata-rata capaian nasional sebesar 6.49%. Kondisi tersebut ditunjukkan pada grafik di bawah ini.

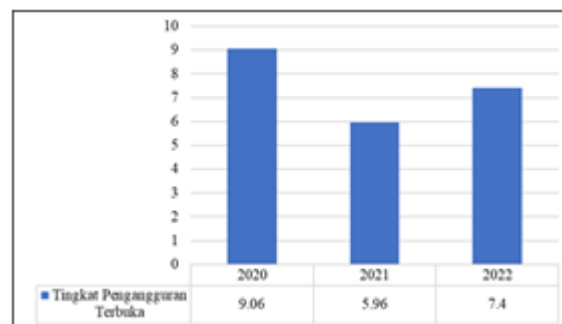


Gambar 8. Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, dan Nasional Tahun 2021

Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan jenis kelompok umur di Kabupaten Bogor selama tahun 2020-2022 cenderung fluktuatif. Perkembangan angka tersebut di Kabupaten Bogor ditunjukkan pada grafik berikut.



Gambar 9. Persentase tenaga kerja Informal sektor pertanian



Gambar 10. Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, dan Nasional Tahun 2021

Berdasarkan grafik tersebut, persentase tingkat pengangguran terbuka menurun dari yang semula sebesar 9.06% menjadi 5.96% di tahun 2021. Kemudian, angka ini meningkat di tahun 2022 dengan persentase sebesar 7.4%.

Hasil Proyeksi

Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi yang diterjemahkan secara umum sebagai upaya mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tenaga kerja penuh dan produktif dan pekerjaan yang layak bagi semua yang merupakan Tujuan mendasar yang harus dicapai dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Dalam rangka pencapaian Tujuan 8 SDGs yaitu mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tenaga kerja penuh dan produktif dan pekerjaan yang layak bagi semua, Kabupaten Bogor menetapkan target, yang diselaraskan dengan target dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Target tersebut yaitu mencapai akses terhadap sanitasi dan kebersihan yang memadai dan merata bagi semua, dan menghentikan praktik buang air besar di tempat

terbuka, memberikan perhatian khusus pada kebutuhan kaum perempuan, serta kelompok masyarakat rentan.

Upaya pencapaian Tujuan 8 SDGs, diarahkan diupayakan melalui arah kebijakan yaitu mencapai akses terhadap sanitasi dan kebersihan yang merata bagi semua. Terkait dengan hal tersebut dalam upaya mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tenaga kerja penuh dan produktif dan pekerjaan yang layak bagi semua yang esensinya tertuang dalam Tujuan 8 SDGs dilakukan dengan strategi yaitu mencapai akses sanitasi dan kebersihan yang layak bagi semua orang memberikan perhatian khusus kepada kaum wanita dan kaum rentan.

Dalam mencapai Tujuan 8 SDGs Kabupaten Bogor memiliki beberapa program sebagai berikut: (1) Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja; serta (2) Program Perencanaan dan Penempatan Tenaga Kerja.

Tabel 1. Target dan Realisasi Pencapaian Indikator Tujuan 8 Pekerjaan Layak dan
 Pertumbuhan Ekonomi

Tujuan Pembangunan 8 Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan, Kesempatan Kerja yang Produktif dan Menyeluruh, serta Pekerjaan yang Layak untuk Semua											
Tar get	Kode	Indikator	Sum ber Data	Satuan	Angka Dasar (Baseline 2021)	Tar get SD Gs 2022	Capaian SDGs				
							2022	2023	2024	2025	2026
Target 8.1 Pada tahun 2030, Pada tahun 2030, mencapai akses terhadap sanitasi dan kebersihan yang memadai dan merata bagi semua, dan menghentikan praktik buang air besar di tempat terbuka, memberikan perhatian khusus pada kebutuhan kaum perempuan, serta kelompok masyarakat rentan.											
8.1	8.1.1 *	Laju pertumbuhan PDRB per kapita. (ADHK)	Badan Pusat Statistik	Persentase	3.55	4,62	4.48	4.67	4.61	4.63	4.62
	8.1.1. (a)	PDRB per kapita. (ADHB)	Badan Pusat Statistik	Juta Rupiah	245,217,994	47.77	219,634,887	220,292,835	214,626,584	230,606,635	230,195,658

			tik								
8.3.1*	Proporsi lapangan kerja informal sektor non-pertanian, berdasarkan jenis kelamin.	Badan Pusat Statistik	Persentase	6.12	7.79	6.12	6.12	6.12	6.12	6.12	6.12
8.3.1.(a)	Persentase tenaga kerja formal.	Dinas Tenaga Kerja / Badan Pusat Statistik	Persentase	20	35	44.69	39.60	40.06	40.06	40.06	40.06
8.3.1.(b)	Persentase tenaga kerja informal sektor pertanian.	Dinas Tenaga Kerja / Badan Pusat Statistik	Persentase	16	15	16	15.61	15.61	15.76	15.76	15.76
8.5.2*	Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan jenis Jenis kelompok Umur	Dinas Tenaga Kerja / Badan Pusat Statistik	Persentase	5.96	7.79	7.40	8.52	5.60	6.96	8.01	8.01

			tik								
--	--	--	-----	--	--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa indikator yang diproyeksikan belum mencapai targetnya di tahun 2022 dan 2023 yaitu Laju pertumbuhan PDRB per kapita. (ADHK), Proporsi lapangan kerja informal sektor non- pertanian, berdasarkan jenis kelamin, dan Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan jenis Jenis kelompok Umur, adapun target tersebut akan tercapat rata-rata ditahun 2024, tak terkecuali dengan Laju pertumbuhan PDRB per kapita. (ADHK) dan Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan jenis Jenis kelompok Umur akan tercapai di tahun 2026 atau 5 tahun yang akan mendatang, 2 indikator tersebut merupakan peran utama yang dapat dinilai lebih lama dalam pencapaiannya, jika capaiannya melebihi dari target maka kemiskinan di kabupaten Bogor akan bertambah Dalam SDGs dinyatakan *no poverty* (tanpa kemiskinan) sebagai poin pertama prioritas. Hal ini berarti dunia bersepakat untuk meniadakan kemiskinan dalam bentuk apapun di seluruh penjuru dunia, tidak terkecuali Indonesia. Pengentasan kemiskinan akan sangat terkait dengan tujuan global lainnya, yaitu lainnya, dunia tanpa kelaparan, kesehatan yang baik dan kesejahteraan, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, air bersih dan sanitasi, energy bersih dan terjangkau; dan seterusnya hingga pentingnya kemitraan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. (Sampedro, 2021), Selanjutnya di perlukan *action plan* yang mana *Action plan* sangat penting untuk memastikan semua tugas dijalankan sesuai dengan rencana yang Anda buat sebelumnya. Hal ini mempermudah Anda untuk memantau bahwa tugas yang dikerjakan sesuai dengan target yang ingin dicapai (Wurster & Reis, 2022). Pencapaian tujuan SDGs yang selaras dengan tujuan pembangunan daerah Kabupaten Bogor perlu dukungan dari berbagai aspek. Salah satu aspek yang penting adalah sarana untuk mendukung pelaksanaan tujuan TPB/SDGs. Adanya kerjasama multipihak yang diwadahi pemerintah daerah serta dari sisi dokumentasi/pelaporan capaian SDGs. Kerjasama multipihak menjadi poin penting karena seluruh stakeholder di Kabupaten Bogor punya tanggung jawab untuk berkontribusi dalam pencapaian SDGs. Data saat ini menunjukkan bahwa tingkat konsumsi masyarakat sangatlah tinggi dan Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Bogor tahun 2020 menyebutkan minat serta kesadaran masyarakat Kabupaten Bogor masih tinggi, ini memungkinkan bahwa kabupaten Bogor dapat menerapkan *Green economy* merupakan salah satu solusi dalam menaikkan laju pertumbuhan serta membuka lapangan pekerjaan, Menurut *United Nations Environment Programme* (UNEP) yang dimaksud *green economy* atau ekonomi hijau adalah kegiatan ekonomi rendah karbon,

menghemat sumber daya, dan inklusif secara sosial. Inklusif secara sosial yang dimaksud adalah merancang kegiatan ekonomi yang secara langsung dapat memberikan ruang akses yang lebih baik dan berkelanjutan terhadap layanan dasar, sumber daya, dan penciptaan lapangan kerja hijau. Pengertian *green economy* juga tidak lepas dari aspek perlindungan sumber daya alam dan sumber daya manusia serta pengurangan angka kemiskinan (Khoshnava et al., 2019).

Terdapat beberapa strategi menurut (Siwi, 2017) salah satunya ialah Sumberdaya manusia merupakan aspek yang paling penting dalam proses pembangunan ekonomi. Oleh karena peningkatan kualitas dan keterampilan sumberdaya manusia adalah suatu keniscayaan. Pengembangan kualitas sumberdaya manusia ini dapat dilakukan dengancara antara lain: (1) Pelatihan dengan sistem *customized training*. Sistem pelatihan seperti ini adalah sistem pelatihan yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan dan harapan sipemberi kerja. (2) Pembuatan bank keahlian (*skill banks*). Informasi yang ada pada bankkeahlian berisi data tentang keahlian dan latar belakang orang yang menganggur di suatu daerah. Informasi ini bermanfaat bagi pengembangan jenis pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan ketrampilan para penganggur tersebut. Selain itu, informasi ini juga merupakan informasi cadangan keahlian yang pada akhirnya dapat juga diutamakan untuk mengisi lowongan-lowongan kerja yang muncul di daerah tersebut. Pada akhirnya, bank keahlian ini dapat jugadigunakan untuk pembentukan koperasi. (3) Penciptaan iklim yang mendukung bagi berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan dan ketrampilan (LPK) di daerah. Berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan dan keterampilan disuatu daerah secara tidak langsung bermanfaat bagi peningkatan kualitas sumberdaya manusia di daerah tersebut. Misalnya: lembaga kursus bahasa, lembaga kursus komputer, lembaga kursus perbengkelan, dan lembaga kursus perhotelan, dan sebagainya. (4) pengembangan lembaga pelatihan bagi penyandang cacat. Hal ini penting bagi si penyandang cacat itu sendiri untuk meningkatkan rasaharga diri dan percaya dirinya. Selain itu, untuk jenis-jenis pekerjaan tertentu kadang-kadang penyandang cacat mempunyai beberapa kelebihan. (5) Dan sebagainya.

Pemerintah daerah dapat berperan sebagai fasilitator dengan cara mempercepat pembangunan melalui perbaikan lingkungan attitudinal (perilaku atau budaya masyarakat) di daerahnya. Hal ini perlu dilakukan untuk mempercepat proses pembangunan dan prosedur perencanaan,

serta pengaturan penetapan tata ruang daerah (zoning) yang lebih baik. Peran fasilitator tidak saja hanya penyediaan atau perbaikan lingkungan, tetapi pemerintah daerah harus membantu dunia usaha dalam memberikan kemudahan perijinan bagi investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya juga mencegah kelestarian lingkungan alam sekitarnya. Karena kalau tidak demikian, maka investor akan seenaknya mengeksploitasi kekayaan alam tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan (Djadjuli, 2018)

KESIMPULAN

Terdapat beberapa target dinilai akan tercapai pada tahun 2026 atau 5 tahun yang akan datang yaitu Laju pertumbuhan PDRB per kapita. (ADHK) dan Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan jenis Jenis kelompok Umur yang merupakan 2 faktor penting dalam fokus pembahasan. Dalam mewujudkan target pencapaian SDGs di Kabupaten Bogor, perlu adanya penguatan sarana yang dapat mendukung pelaksanaan SDGs Kabupaten Bogor. Penyusunan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan memerlukan penggunaan teknologi informasi, selain itu juga diperlukan *action plan* serta perubahan prioritas dalam menanggulangi resiko, selain itu dengan tingginya minat serta kesadaran masyarakat kabupaten Bogor berpotensi menerapkan konsep *Green economy* untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta membuka lapangan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian* (Vol. 3). Rineka Cipta.
- Djadjuli, R. D. (2018). Peran Pemerintah Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 5(2), hal. 10. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/1409>
- Khoshnava, S. M., Rostami, R., Zin, R. M., Štreimikiene, D., Yousefpour, A., Strielkowski, W., & Mardani, A. (2019). Aligning the criteria of green economy (GE) and sustainable development goals (SDGs) to implement sustainable development. *Sustainability (Switzerland)*, 11(17). <https://doi.org/10.3390/su11174615>
- Nurlita, C. A., Musa, A. H., & Suharto, R. B. (2017). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran dan Jumlah Penduduk Miskin*. 2(1).

Rachmadi, M. F. (2019). Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan (JDEP). *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)*, 2(2), 172–177.

Riswandi, A. (2018). *Metode Penelitian Proyeksi*.

Sampedro, R. (2021). The Sustainable Development Goals (SDG). *Carreteras*, 4(232), 8–16. <https://doi.org/10.1201/9781003080220-8>

Siwi, H. F. D. (2017). Strategi Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18, No.6, 1–11. <https://www.mendeley.com/library/>

Smith, S. (2014). *Determining Sample Size: How to Ensure You Get the Correct Sample Size. E-Book*.

Suhartono, Daulay, Y., & Setyowati, T. (2021). Pengaruh free cash flow dan investment opportunity set terhadap kebijakan dividen pada industri plastik dan kemasan di indonesia yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2017 The effect of free cash flow and investment opportunity set on dividend. *Jurnal Manajemen*, 13(2), 305–314.

Sujarweni, V. W. (2018). *SPSS untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press.

Sujarweni, W. (2015). *Metode Penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Alfabeta.

Wurster, S., & Reis, C. F. de B. (2022). Priority Products for Sustainability Information and Recommendation Software: Insights in the Context of the EU’s Action Plan Circular Economy. *Sustainability (Switzerland)*, 14(19). <https://doi.org/10.3390/su141911951>.

Syamsurizal, A., & Sutoyo, E. (2023). PEMANFAATAN PUPUK ORGANIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL PANEN TANAMAN JAGUNG DI DESA CAMPA KECAMATAN MADAPANGGA. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1(1), 10-17. doi:10.32832/jpmuj.v1i1.1669

Ariyanti, R., & Lutfi, M. (2023). PENGEMBANGAN BANGUNAN INFRASTRUKTUR AIR BERSIH DESA CINANGKA KECAMATAN CIAMPEA KABUPATEN BOGOR. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1(1), 18-30. doi:10.32832/jpmuj.v1i1.1670

Sunarya, D., & Sutoyo, E. (2023). STRATEGI PENANGANAN BANJIR DI KAMPUNG BABAKAN BANDUNG DESA LEUWISADENG KECAMATAN LEUWISADENG.

SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 1(1), 40-45.
doi:10.32832/jpmuj.v1i1.1672

Budiman, B., Aminda, R., & Syaiful, S. (2023). PEMANFAATAN AIR HUJAN BERSIH DAN LAYAK MENGGUNAKAN ALAT FILTRASI SEDERHANA DI TAMAN PEGELARAN CIOMAS BOGOR. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1(1), 1-9. doi:10.32832/jpmuj.v1i1.1668

Siradz, S., & Rulhendri, R. (2023). PERENCANAAN DINDING PENAHAN TANAH UNTUK JALUR IRIGASI. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1(2), 46-52. doi:10.32832/jpmuj.v1i2.1677

Maulani, D., Wulandari, A., Octaviani, N., & Sukaesih, P. (2023). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA KELOMPOK USAHA KECIL MENENGAH (UKM) DESA SUKAJADI. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1(2), 53-63. doi:10.32832/jpmuj.v1i2.1905

Rahmah, R., & Rulhendri, R. (2023). PERENCANAAN BANGUNAN MCK UNTUK KEBUTUHAN MASYARAKAT DI KAMPUNG SETU TONGGOH. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1(2), 64-70. doi:10.32832/jpmuj.v1i2.1906

Fiqih, M., Syaiful, S., & Aminda, R. (2023). PENEMPATAN BAK SAMPAH ORGANIK, ANORGANIK, DAN B3 DENGAN KONSEP GO GREEN PERUMAHAN BUDI AGUNG RW 03/RT 05. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1(2), 71-81. doi:10.32832/jpmuj.v1i2.1907

Novianto, D., Syaiful, S., & Aminda, R. (2023). DAMPAK PEMBANGUNAN HOTEL CIBINONG CITY MALL TERHADAP PERUBAHAN KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT RW 04 PAKANSARI CIBINONG. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1(3), 113-123. doi:10.32832/jpmuj.v1i3.1917

Maulani, D., Ristianti, D., & Yasfa, M. (2023). SOSIALISASI BULAN IMUNISASI ANAK NASIONAL DAN EDUKASI PENTINGNYA IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA ANAK DI DESA CIBANTENG. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1(3), 133-141. doi:10.32832/jpmuj.v1i3.1920

Lestari, M., Ahya, R., & Suprpto, D. (2024). PROGRAM BERKELANJUTAN KELOMPOK MASYARAKAT DESA SERUT UNTUK TUMBUH KEMBANG MELALUI

PELATIHAN PEMBUATAN SABUN. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 2(1), 1-10. doi:10.32832/jpmuj.v2i1.1944

Muhajir, A., & Lutfi, M. (2024). PENYEDIAAN FASILITAS UMUM TAMAN BERMAIN DI LINGKUNGAN KOMPLEK SAWANGAN ELOK KECAMATAN BOJONGSARI KOTA DEPOK. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 2(1), 11-32. doi:10.32832/jpmuj.v2i1.1946

Gibran, R., Syaiful, S., & Rulhendri, R. (2024). PERANCANGAN JALUR SALURAN DRAINASE GUNA MENANGGULANGI BANJIR PADA PERUMAHAN WARGA. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 2(1), 44-59. doi:10.32832/jpmuj.v2i1.1948

Aminda, R., Asri, N., Damanik, M., Mawarti, C., Fahriza, D., Hanifah, F., & Humaira, Z. (2024). PENGARUH DISKRIMINASI HARGA RUMAH SAKIT JAKARTA TERHADAP PELAYANAN TENAGA KESEHATAN UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA MISKIN. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 2(1), 72-87. doi:10.32832/jpmuj.v2i1.2160

Upa, V., & Apriliasi, E. (2024). PENINGKATAN PERSEPSI RESIKO MELALUI PENYULUHAN KESELAMATAN BERKENDARA PADA SISWA SMA MATER DEI PAMULANG TANGERANG SELATAN. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 2(1), 88-99. doi:10.32832/jpmuj.v2i1.2201